

BI-Rate Turun 25 bps menjadi 5,25%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi **4,50%**

Suku Bunga *Lending Facility* turun 25 bps menjadi **6,00%**

Keputusan ini konsisten dengan makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta perlunya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan domestik.

Kebijakan makroprudensial akomodatif terus dioptimalkan dengan berbagai strategi untuk meningkatkan kredit/pembiayaan, menurunkan suku bunga, dan fleksibilitas pengelolaan likuiditas perbankan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, serta penguatan infrastruktur dan konsolidasi struktur industri sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk menjaga stabilitas pasar keuangan.

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, menjaga kecukupan likuiditas, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing, dengan:

- Memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga melalui penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter dan *swap* valas dengan tetap menjaga daya tarik aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
- Menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
- Memperkuat peran dealer utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.

Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

Perluasan akseptasi digital melalui:

- Peluncuran kerja sama QRIS Antarnegara dengan Jepang dan inisiasi *sandbox* QRIS Antarnegara dengan Tiongkok pada tanggal 17 Agustus 2025.
- Penguatan edukasi dan sosialisasi QRIS Tanpa Pindai (TAP) kepada pengguna dan *merchant*.

Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk dengan memperkuat konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta memfasilitasi promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit dalam kisaran
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%



Asesmen

1. Ketidakpastian ekonomi global kembali meningkat pascapengumuman kenaikan tarif efektif resiprosal Amerika Serikat (AS) ke beberapa negara maju dan berkembang.

2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus didorong di tengah prospek perekonomian global yang melemah.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.



4. Nilai tukar Rupiah menguat didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia serta berlanjutnya aliran masuk modal asing.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Juni s.d 30 Juni 2025, menguat sebesar:

Rp 0,34% (ptp)

dibandingkan dengan posisi akhir bulan sebelumnya

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

5. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2025 tetap terjaga rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.



Ke depan, Bank Indonesia meyakini makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%.

6. Strategi operasi moneter *pro-market* juga terus dioptimalkan untuk mendukung kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.

Posisi Instrumen		
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)
Rp782,62 Triliun	USD3,53 Miliar	USD491 Juta

s.d 14 Juli 2025

7. Kredit perbankan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.



Juni 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp376 Triliun**.



s.d Minggu I Juli 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung stabilitas sistem keuangan.



8. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan II 2025 tetap baik didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan infrastruktur SPBI, baik ritel maupun *wholesale*, serta infrastruktur sistem pembayaran industri.



Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).